

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan sebaran Titik panas di Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023, bahwa terjadi sebaran titik panas di Provinsi Jambi tidak merata. Pada periode Januari – Juni Titik panas dalam kategori rendah dikarenakan musim penghujan. Pada periode Juli – Desember titik panas tergolong tinggi dikarenakan pada musim kemarau. Titik panas tertinggi ada di tahun 2019 dan 2023 dengan titik panas di setiap kabupaten.
2. Hubungan antara curah hujan dan titik panas di Provinsi Jambi tahun 2019 – 2023 menunjukkan adanya korelasi yang lemah antara curah hujan dan titik panas selama periode lima tahun, kecuali pada tahun 2022 dimana terjadi korelasi yang positif. Meskipun demikian, nilai korelasi yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan linier antara kedua variable tersebut masih tergolong sangat lemah. Pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi dinamika titik panas, serta perlunya strategi yang efektif dalam mengelola dampak titik panas untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

### **5.2 Saran**

1. Titik panas yang diambil berdasarkan data harian dari BMKG, diharapkan untuk penelitian selanjutnya juga dibandingkan dengan data titik panas berdasarkan unsur tanah dan pembukaan lahan.
2. parameter yang dihubungkan hanya 2, diharapkan penelitian selanjutnya juga membandingkan dengan faktor parameter cuaca lainnya agar lebih akurat